ANALISIS FINANSIAL USAHA PEMBIBITAN LAMPPOH BIJEH DI KOTA LANGSA

Supristiwendi¹/Yulita Safni²

¹Dosen Tetap Prodi Agribisnis

²Alumni Prodi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Samudra

RINGKASAN

Penelitian ini adalah studi kasus di Usaha Pembibitan “Lampoh Bijeh” yang terletak di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Tujuan penelitian untuk mengetahui kelayakan usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh di Kota Langsa dari segi finansial.

Penelitian merupakan studi kasus pada usaha pembibitan Lampoh Bijeh Kota Langsa. Objek dalam penelitian ini hanya dibatasi pada usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh di Kota Langsa. Ruang lingkup penelitian ini meliputi analisis finansial yang meliputi NPV, IRR, Net B/C dan PBP usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh di Kota Langsa.

Hasil analisis finansial untuk 4 (empat) penilaian kriteria investasi semuanya layak. Nilai NPV sebesar Rp. 46.843.766,53 adalah lebih besar dari 0 maka dari sisi NPV usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh layak untuk dikerjakan. Nilai IRR sebesar 12,4% lebih besar dari bunga pinjaman bank berlaku yaitu 12%, maka dari sisi IRR usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh layak untuk dikerjakan. Nilai Net B/C sebesar 1,77 adalah lebih besar dari 1, maka dari sisi Net B/C usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh layak untuk dikerjakan. Nilai PBP sebesar 3,42 tahun adalah lebih kecil dari umur proyek yaitu 5 tahun, maka dari sisi PBP usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh layak untuk dikerjakan.

Kata Kunci: Bibit, Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan, Analisis Finansial,

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena Indonesia tergolong kedalam Negara sedang berkembang dan pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan ekonomi Indonesia.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Widodo (2008:1) yaitu “pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan ekonomi sebagai kontribusi produksi, kontribusi pasar, kontribusi faktor produksi dan kontribusi devisa”. Besarnya kontribusi yang disumbang sektor pertanian begitu saja dari perekonomian nasional, tapi justru sebaliknya sektor pertanian akan diberikan perhatian yang besar oleh pemerintah dengan menerapkan berbagai kebijakan, baik kebijakan dibidang produksi, pemasaran, begitu juga dengan bidang-bidang lainnya.

Pembibitan merupakan usaha untuk memperbanyak tanaman baik secara generatif (biji) maupun secara vegetatif (stek, cangkok, okulasi, sambung) agar memperoleh bahan tanaman yang baru menggantikan tanaman yang tua atau rusak.

Pembibitan tanaman merupakan salah satu usaha di sektor pertanian yang bergerak di bidang produksi sampai kepada pemasaran bibit tanaman. Pentingnya bibit dalam usaha pertanian sudah tidak diragukan lagi. Bagi Negara-negara yang industri pembibitannya maju, mereka dapat menghasilkan produk-produk pertanian yang bermutu tinggi dan berdaya saing tinggi. Hal ini berkaitan erat dengan penguasaan teknologi pemuliaan serta pengawasan mutu bibit dan bibit yang baik (Winarno, 1990: 15).

Usaha pembibitan harus didasarkan dengan memproduksi bibit tanaman yang mempunyai kualitas baik, agar apabila ditanam di lapangan secara luas akan menghasilkan produksi yang baik pula. Pengawasan mutu bibit dan bibit yang baik diperlukan dalam suatu usahatani agar kegiatan usahatani terlaksana dengan baik. Bibit merupakan salah satu penentu keberhasilan budidaya tanaman. Budidaya tanaman dimulai sejak memilih bibit tanaman yang baik. Hal ini dikarenakan bibit merupakan obyek utama yang akan dikembangkan dalam proses budidaya selanjutnya. Dengan demikian, untuk memperoleh tanaman yang memiliki sifat tertentu, dapat diperoleh dengan memilih bibit

yang memiliki sifat seperti yang diinginkan, misalnya untuk mendapat tanaman mangga yang memiliki sifat buah besar dan manis, maka hanya dapat diperoleh dengan menanam bibit varietas unggul (Nusmawarhaeni, 2001: 75).

Usaha penangkaran bibit Lampoh Bijeh di Kota Langsa Desa Paya Bujok Seuleumak Kecamatan Langsa Baro adalah salah satu penangkaran bibit yang ada di Kota

Tabel I-1. Perkembangan Produksi Usaha Pembibitan Lampoh Bijeh Perjenis Bibit Pada Tahun 2011-2015

No	Jenis Bibit	Tahun					Total
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Mangga	500	1000	1200	1200	1000	4900
2	Mahoni	1000	500	1000	1000	1500	5000
3	Jambu Jamaica	200	200	200	200	200	1000
4	Rambutan	500	500	500	500	500	2500
5	Jabon	1000	1000	1200	1500	1500	6200
6	Jati	1000	1000	1000	1500	1700	6200
7	Asam Jawa	200	200	200	200	200	1000
8	Asam Glugur	200	200	200	200	200	1000
9	Jeruk Purut	200	200	200	200	200	1000
10	Kelapa Sawit	1000	1500	1500	2000	2000	8000
11	Kakao	1000	1000	1000	800	1000	4800
12	Belimbing	200	200	200	200	200	1000
13	Karet	1000	500	0	0	0	1500

Sumber: Usaha Lampoh Bijeh, 2016

Tabel I-1 menjelaskan bahwa terjadi perkembangan yang stabil produksi bibit di usaha pembibitan Lampoh Bijeh perjenis bibit.

Keberhasilan penanaman tanaman buah dan hutan sangat ditentukan oleh mutu benih dan mutu bibit yang digunakan. Mutu benih ditentukan oleh sifat genetik dan pengolahannya, sedangkan mutu bibit selain ditentukan oleh mutu benih juga ditentukan teknik pengolahannya selama persemaian. Didalam menyiapkan agar sumber benih menghasilkan benih bermutu dengan jumlah banyak, maka semua itu harus dikelola dengan baik. Pengelolaan meliputi pemeliharaan tanaman, penyediaan benih dan sampai penyalurannya. Pengelolaan pembibitan sangat perlu dilakukan karena merupakan langkah awal untuk menyiapkan bahan tanam yang sehat dan bermutu dan didalam pelaksanaanya, pembibitan harus betul-betul dilaksanakan sesuai teknis dan mengikuti aturan yang telah ditentukan.

Langsa yang mengusahakan beberapa jenis komoditi bibit tanaman pertanian yaitu seperti mangga dan jambu air. Melihat prospek penangkaran bibit Lampoh Bijeh dimasa mendatang yang masih terbuka peluang untuk meningkatkan pengembangan kegiatan. Perkembangan produksi usaha pembibitan Lampoh Bijeh dari tahun 2011 sampai 2015 dapat dilihat pada tabel berikut.

Analisis finansial merupakan bahan pertimbangan layak atau tidak pelaksanaan suatu usaha. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah manfaat (*benefit*) yang diperoleh dari pelaksanaan usaha (Ibrahim, 2003: 32). Analisis kelayakan finansial usaha penangkaran bibit Lampoh Bijeh ini bertujuan untuk menilai sejauh mana manfaat secara finansial yang diterima melalui usaha tersebut dari awal pelaksanaan proyek hingga sekarang, sebagai dasar layak atau tidak usaha dilaksanakan. Banyak perubahan-perubahan yang terjadi di masa mendatang.

Kenaikan harga jual atau merosotnya pemasaran yang mempengaruhi penerimaan, kenaikan inflasi yang akan mempengaruhi *discount rate*, meningkatnya bahan-bahan atau barang-barang tertentu secara relatif yang mempengaruhi biaya, semuanya hendak diperhitungkan lebih dahulu (Soetrisno, 2001: 25).

Usaha pembibitan tanaman merupakan usaha untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap bibit terutama bibit berlabel. Bibit berlabel adalah bibit yang telah mendapat sertifikat dari Instansi Penyelenggara Sertifikasi atau Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) dan telah teruji kebenarannya. Usaha pembibitan tanaman di Lampoh Bijeh menjadi sentra produksi bibit bagi masyarakat sekitar. Misalnya, tanaman buah-buahan yang dibibitkan yakni mangga, rambutan dan durian. Dalam rangka menunjang pengembangan usaha pembibitan tanaman buah-buahan perlu dilakukan studi kelayakan usaha yang dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan serta bahan pertimbangan bank dalam membiayai pengembangan usaha pembibitan tanaman buah-buahan.

Analisis usaha pembibitan tanaman perlu dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai pendapatan dan pengeluaran/biaya, kemampuan melunasi kredit, serta kelayakan usaha ditinjau dari beberapa kriteria kelayakan finansial. Analisis finansial adalah kegiatan melakukan penilaian dan penentuan satuan rupiah terhadap aspek-aspek yang dianggap layak dari keputusan yang dibuat dalam tahapan analisis usaha. Analisis kriteria investasi adalah mengadakan perhitungan mengenai *feasible* atau tidaknya usaha yang dikembangkan dilihat dari segi investasi. Analisis ini sangat diperlukan apabila usaha yang direncanakan dalam bentuk jenis kegiatan produksi. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah perkiraan investasi, modal kerja, biaya operasi dan pemeliharaan, serta perkiraan pendapatan (Ibrahim, 2003: 12).

Kriteria analisis finansial seperti *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Pay back Period (PBP)* dan *Net Benefit/Cost Ratio (Net B/C)*. Untuk melakukan analisis keuangan tersebut digunakan beberapa asumsi dan parameter keuangan yang didasarkan pada hasil pengamatan di lapangan, masukan dari instansi terkait dan pustaka yang mendukung sehingga akan diperoleh gambaran secara utuh tentang aspek keuangan usaha pembibitan tanaman. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka penulis tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian

tentang analisis finansial usaha pembibitan "Lampoh Bijeh" di Kota Langsa.

Identifikasi Masalah

Apakah usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh di Kota Langsa layak diusahakan dari segi finansial?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kelayakan usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh di Kota Langsa dari segi finansial.

Hipotesis

Usaha pembibitan "Lampoh Bijeh" di Kota Langsa layak diusahakan dari segi finansial.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi, Objek, Ruang Lingkup dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada usaha pembibitan "Lampoh Bijeh" di Kota Langsa. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa usaha tersebut telah melakukan teknik pembibitan dengan baik. Terutama dalam hal memenuhi permintaan bibit tanaman di Kota Langsa. Objek dalam penelitian ini hanya dibatasi pada usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh di Kota Langsa. Ruang lingkup penelitian ini meliputi analisis biaya dan manfaat pembibitan tanaman Lampoh Bijeh di Kota Langsa.

Metode Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Menurut Susilo Rahardjo (2011: 250) metode studi kasus ini mengungkapkan suatu kebenaran yang menitik beratkan hanya pada satu objek. Objek dalam penelitian ini yaitu usaha pembibitan Lampoh Bijeh di Kota Langsa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan kuisioner (daftar pertanyaan).

- Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti
- Wawancara yaitu tanya jawab antara peneliti dan informasi yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan lebih lengkap dan jelas

- Kuisioner (daftar pertanyaan), yaitu teknik pengumpulan informasi dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini maupun perpustakaan untuk mendapatkan literatur sesuai dengan penelitian ini.

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dari lapangan baik data primer maupun data sekunder diolah dengan mentabulasikan dan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis.

Analisis Pendapatan

1) Pendapatan Kotor

$TR = (Y) \times (Py) \dots\dots$ (Ken Suratiyah, 2006 : 65)

Keterangan:

TR : Total penerimaan (*Total Revenue*)

Y : Produk yang diperoleh dalam usahatani

Py : Harga Y (*Price*)

2) Pendapatan Bersih

$Pd = TR - TC \dots\dots$ (Soekartawi, 2002:58)

Keterangan :

Pd : Pendapatan usahatani

TR : Penerimaan Total (*total revenue*)

TC : Biaya total (*total cost*)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis kriteria investasi yaitu:

1. NPV (Net Present Value)

$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i (1+i)^{-n}$. (Ibrahim 2003: 144)

Kriteria yang digunakan :

$NPV > 0$, usaha layak untuk dijalankan

$NPV = 0$, usaha tersebut mengembalikan sama besarnya nilai uang yang ditanamkan

$NPV < 0$, usaha tidak layak untuk dijalankan

2. Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C)

$Net\ B/C = \frac{\sum_{i=1}^n NB_i (+)}{\sum_{i=1}^n NB_i (-)}$ (Ibrahim, 2003: 151)

Kriteria yang digunakan :

- Net B/C > 1 , usaha layak dilakukan

- Net B/C < 1 , usaha tidak layak dilakukan

3. Internal Rate of Return (IRR)

$IRR = i' + \frac{NPV^+}{NPV^+ - NPV^-} - i'' - i'$ (Ibrahim, 2003: 150)

Keterangan :

i' = Tingkat suku bunga yang menyebabkan nilai NPV > 0

i'' = Tingkat suku bunga yang menyebabkan nilai NPV < 0

NPV+ = NPV pada i'

NPV- = NPV pada i''

Kriteria :

$IRR \geq i$, berarti usaha dapat dilanjutkan

$IRR \leq i$, berarti usaha lebih baik ditolak atau dihentikan

4. Payback Period

Payback Period merupakan jangka waktu /periode yang diperlukan untuk membayar kembali semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam investasi suatu proyek, dengan rumus sebagai berikut:

$PBP = \frac{I}{Ab}$ (Ibrahim, 2003: 154)

dimana :

I = besarnya biaya investasi

Ab = *benefit* bersih yg diperoleh setiap tahunnya

Dengan Indikator:

- Periode pengembalian modal < umur ekonomis, maka usaha layak diusahakan

- Periode pengembalian modal > umur ekonomis, maka usaha layak diusahakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengusaha Lampoh Bijeh

Karakteristik pengusaha dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman dalam berusahatani padi sawah dan besar tanggungan keluarga. Rini (2005:26), “pengertian karakteristik individu adalah bagian dari pribadi dan melekat pada diri seseorang. Karakteristik ini mendasari tingkah laku seseorang dalam situasi kerja maupun situasi yang lainnya”. Karakteristik akan mempengaruhi pengusaha dalam mengelola usaha selama proses produksi berlangsung. Pengusaha dalam menjalankan usahatannya memiliki fungsi ganda yaitu disamping sebagai manager usaha juga sebagai buruh.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa umur pengusaha adalah 54 tahun, umur tersebut adalah umur yang produktif dalam mengusahakan usaha pembibitan. Tingkat pendidikan adalah 12 tahun, pendidikan pengusaha relatif tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan pengusaha, maka semakin kreatif pengusaha dalam mengambil berbagai tindakan usaha, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan pengusaha maka semakin lambat dalam mengambil berbagai keputusan strategis usahatani sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Pengalaman berusaha 10 tahun, pengalaman dalam berusaha pembibitan tanaman sudah cukup lama sehingga kegagalan dan resiko yang akan dihadapi akan semakin kecil dan dapat dikatakan cukup mahir dalam menjalankan usaha pembibitan. Jumlah tanggungan keluarga petani 4 orang, menunjukkan bahwa Jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4 orang merupakan tanggungan yang kecil sehingga pengusaha bisa membiayai usaha dengan baik.

Luas Lahan Usaha

Hasil penelitian menjelaskan bahwa luas tempat usaha pembibitan seluas adalah

Tabel V-1. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Pembibitan Lampoh Bijeh Tahun 2011- 2016

No	Tahapan Kerja	Tenaga Kerja (HKP)		Total (HKP)
		TKDK	TKLK	
1	Pembuatan Naungan	37	46	83
2	Pengisian Polibeg	38	47	85
3	Perbanyakan Tanaman	20	28	48
4	Penyiraman	20	25	45
5	Penyiangan	37	42	79
6	Pemupukan	19	20	39
7	Pengangkutan	37	46	83
8	Pemasaran	20	28	48
Total		228	282	510

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

Tabel V-1 menjelaskan bahwa penggunaan tenaga kerja pada usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh pada tahun 2011 sampai 2015 sebanyak 510 HKP. Penggunaan tenaga kerja tertinggi pada pengisian polibeg sebanyak 85 HKP dan penggunaan tenaga kerja terendah pada penyiraman sebanyak 45 HKP. Pembuatan naungan memerlukan tenaga kerja yang banyak karena pada bibit tertentu memerlukan naungan sementara yang harus dibongkar pasang. Pekerjaan penyiraman tidak

AGRISAMUDRA, Jurnal Penelitian Vol. 4 No.2 Juli – Desember 2017

seluas 16 rante. Luas lahan ini sudah memadai untuk menjalankan usaha pembibitan dengan masing-masing bibit tanaman memerlukan luas lahan yang tidak terlalu luas. Luas lahan yang paling luas biasanya digunakan untuk lahan pembibitan yang paling banyak permintaannya sehingga dibudidayakan dalam jumlah yang banyak sesuai permintaan.

Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan pada usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan luar keluarga (TKLK) yang terdiri dari tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Penggunaan tenaga kerja pada usaha pembibitan Lampoh Bijeh fase kegiatan pengisian polibeg, penyemaian, penanaman bibit, pengokulasian, penyetekan, pemupukan, pemeliharaan dan penjualan/pengangkutan. Dalam menghitung besarnya pencurahan tenaga kerja yang diserap untuk setiap fase kegiatan, seluruhnya dikonversikan ke dalam Hari Kerja Pria (HKP). Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usaha pembibitan Lampoh Bijeh di Kecamatan Langsa Timur dilihat pada tabel V-1 berikut.

memerlukan tenaga kerja yang banyak karena sudah menggunakan mesin pompa air untuk menyirami tanaman yang didistribusikan dengan selang bongkar pasang pada titik penyiraman. Pekerjaan perbanyakan tanaman meliputi penyemaian biji, penyetekan, pengokulasian dan penyambungan.

Biaya Produksi

Biaya produksi pada usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh terdiri dari biaya

investasi dan biaya operasional.

Tabel V-2. Biaya Investasi Pada Usaha Pembibitan Lampoh Bijeh, 2016

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Total Harga (Rp)
1	Bangunan	1	120.000.000	120.000.000
2	Naungan	1	10.560.000	10.560.000
3	Kebun Induk	1	50.000.000	50.000.000
4	Sumur	1	2.000.000	2.000.000
5	Pagar	1	11.225.000	11.225.000
6	Pompa Air	1	5.000.000	5.000.000
7	Handsprayer	2	500.000	1.000.000
Total				199785000

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

Tabel V-2 menjelaskan bahwa total biaya investasi usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh sebesar Rp. 1997.785.000,-. Biaya investasi terbesar pada investasi bangunan dengan nilai Rp. 120.000.000,- sedangkan biaya investasi terendah pada investasi pada handsprayer sebesar Rp.1.000.000,-.

Biaya operasional adalah seluruh biaya untuk menjalankan operasional usaha pembibitan yang jumlahnya bisa berubah seiring dengan jumlah bibit yang akan diproduksi. Jumlah bibit perjenis tanaman juga mengalami perubahan pada setiap tahun sejalan dengan jumlah permintaan dari konsumen serta kontrak yang disepakati antara pihak pengusaha pembibitan dan konsumen. Biaya operasional pada usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh pada tahun 2011 sampai 2015 yaitu sebesar Rp. 273.521.166,70,- sedangkan biaya operasional terbesar yaitu pada biaya penyusutan sebesar 116.897.916,7,- dan biaya operasional terkecil adalah pada biaya pembelian biji jambu jamaika, jeruk purut, belimbing dan asam gelugur.

Produksi Bibit

Produksi bibit pada usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh tertinggi terdapat pada bibit tanaman kelapa sawit sebanyak 6.825 batang bibit, sedangkan produksi bibit terkecil terdapat pada jenis bibit tanaman asam jawa yaitu 971 batang bibit. Tingginya produksi bibit kelapa sawit karena permintaan akan bibit ini tinggi yang disebabkan petani kelapa sawit melakukan kegiatan perluasan areal kebun dan menanam kembali tanaman kelapa sawit tua dengan tanaman kelapa sawit baru. Bahkan adanya konversi dari tanaman karet ke tanaman kelapa sawit yang mana harga kelapa sawit lebih stabil dibandingkan dengan harga karet.

Nilai Produksi (Penerimaan Kotor) Usaha

Nilai produksi usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh dari tahun 2011 sampai 2015 dapat dilihat pada tabel V-5 berikut ini.

Tabel V-5. Produksi Pada Usaha Pembibitan Tanaman Lampoh Bijeh Tahun 2011-2015

No	Tahun	Total Penerimaan (Rp)
1	2011	97.402.600
2	2012	124.250.200
3	2013	140.230.000
4	2014	164.075.000
5	2015	186.170.000
	Jumlah	712.127.800

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

Tabel V-5 menjelaskan bahwa total penerimaan usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh tahun 2011 sampai 2015 sebesar Rp. 712.127.800,-. Penerimaan terbesar pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 186.170.000,-, sedangkan penerimaan terkecil pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 97.402.600,-. Terjadi peningkatan penerimaan dari tahun ke tahun usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan kegiatan usaha.

Tabel V-6. Rata-Rata Pendapatan Bersih usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh 2011-2015

No	Tahun	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya Operasional (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	2011	97.402.600	27.937.350	69.465.250
2	2012	124.250.200	25.932.150	98.318.050
3	2013	140.230.000	32.049.375	108.180.625
4	2014	164.075.000	31.873.125	132.201.875
5	2015	186.170.000	38.831.250	147.338.750
Jumlah				555.504.550

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

Tabel V-6 menjelaskan bahwa total pendapatan bersih pada usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh tahun 2011-2015 sebesar Rp. 555.504.550,-. Pendapatan bersih terbesar diperoleh pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 147.338.750,-, sedangkan pendapatan bersih terkecil diperoleh pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 69.465.250,-.

Pendapatan Bersih Usaha

Pendapatan bersih sangat dipengaruhi oleh besarnya nilai produksi dan besarnya biaya produksi usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh. Pendapatan bersih yaitu selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi. Pendapatan bersih usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel V-6 berikut ini.

Analisis Finansial Usaha Pembibitan Tanaman Lampoh Bijeh

Untuk menganalisis apa usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh layak atau tidak untuk dikerjakan maka dilakukan analisis finansial dengan 4 (empat) kriteria penilaian investasi yaitu: NPV, Net B/C, IRR dan PBP. Hasil analisis finansial usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh dapat dilihat pada tabel V-7 berikut.

Tabel V.7. Hasil Analisis Finansial

No	Kriteria Investasi	Hasil Analisis	Kriteria Penerimaan	Kesimpulan
1	NPV	Rp. 46.843.766,53	>0	Layak
2	IRR	12,4%	>12%	Layak
3	Net B/C	1,77	>1	Layak
4	PBP	3,42 Tahun	< 5 Tahun	Layak

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

Tabel V-7 menjelaskan bahwa hasil analisis finansial untuk 4 (empat) penilaian kriteria investasi semuanya layak. Nilai NPV sebesar Rp. 46.843.766,53 adalah lebih besar dari 0 maka dari sisi NPV usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh layak untuk dikerjakan. Nilai IRR sebesar 12,4% lebih besar dari bunga pinjaman bank berlaku yaitu 12%, maka dari sisi IRR usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh layak untuk dikerjakan. Nilai Net B/C sebesar 1,77 adalah lebih besar dari 1, maka dari sisi Net B/C usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh layak untuk dikerjakan. Nilai

PBP sebesar 3,42 tahun adalah lebih kecil dari umur proyek yaitu 5 tahun, maka dari sisi PBP usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh layak untuk dikerjakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis finansial usaha pembibitan Lampoh Bijeh Kota Langsa untuk 4 (empat) penilaian kriteria investasi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai NPV sebesar Rp. 46.843.766,53 adalah lebih besar dari 0 maka dari sisi

- NPV usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh layak untuk dikerjakan.
2. Nilai IRR sebesar 12,4% lebih besar dari bunga pinjaman bank berlaku yaitu 12%, maka dari sisi IRR usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh layak untuk dikerjakan.
 3. Nilai Net B/C sebesar 1,77 adalah lebih besar dari 1, maka dari sisi Net B/C usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh layak untuk dikerjakan.
 4. Nilai periode pengembalian modal (PBP) sebesar 3,42 tahun adalah lebih kecil dari umur proyek yaitu 5 tahun, maka dari sisi PBP usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh layak untuk dikerjakan.

Saran-saran

1. Diharapkan kepada pengusaha usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh dapat memperluas pemasaran bibit tanaman yang diproduksi, agar pendapatan dapat meningkat dimasa yang akan datang.
2. Perlu adanya perhatian pemerintah agar memberikan akses pasar, modal dan pengembangan usaha pembibitan tanaman Lampoh Bijeh menjadi lebih besar, agar menjadi pensuplay bibit bagi Propinsi Aceh pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadisapoetra. 2000. *Biaya dan Pendapatan di Dalam Usahatani*. UGM: Yogyakarta
- Hair, Lamb, Mc. Daniel, 2001. *Manajemen Pemasaran*, Jilid Satu dan Dua. Alih Bahasa Oleh David Octarevia, Salemba Empat Jakarta.
- Hernanto, F., 2004. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Husein Umar, 2003. *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Husein Umar, 2007. *Metode Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ibrahim, Yakob. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bineka Cipta. Jakarta.
- Kadariah, 2001. *Evaluasi Proyek : Analisis Ekonomis*. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Mubyarto, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nusmawarhaeni, 2001. *Mengenal Buah Unggul Indonesia*. Cetakan IX. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rangkuti, 2012. *Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta
- Setiawan, A.I, 1999. *Kiat Memilih Bibit Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Siregar, Tumpal. H.S, 2008. *Budidaya Tanaman Cokelat*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Soekartawi, 2002. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Cetakan I. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya
- Tohar. (2000). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta : Kanisius
- Widodo,S. 2008. *Partisipasi, Pemberdayaan dan Pembangunan*. <http://learning-slametwidodo.com>
- Winarno, F.G . 1990. *Pertanian Untuk Pangan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta